

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN HOUSEKEEPING

Oleh

Sri Larasati

Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Rr. Tri Fatmaningtyas

Alumni Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

ABSTRAK

Teacher quality is one factor that determines student achievement, the research to find out the relationship and contribution to the quality of teachers to student achievement in subjects Housekeeping. This research is expected to be useful for teachers to improve performance. To measure student achievement are used Pearson Product Moment analysis method.

Of test data analysis can be seen that there is a significant relationship with the teacher quality anantara student achievement, which tcount (7.09423) is greater than ttable (2.021), whereas the contribution of teacher quality on student achievement is the amount of KP 46.64 % while the remaining 53.36% is determinedby other variables is one of the largest employment practices in the industry ..

Key words: teacher quality, student achievement

Latar Belakang Masalah

Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sangatlah jelas bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lainnya, terbukti masih banyak masyarakat yang belajar ke luar negeri, disamping itu banyak tenaga kerja Indonesia yang dikirim keluar negeri rata-rata berpendidikan rendah, mereka kurang dibekali dengan ketrampilan

dan kemampuan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan negara tujuan. Berdasarkan asumsi tersebut, perlu kiranyadicariterobosanuntukmengejar ketertinggalan didunia pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada ketramp[ilan bagi siswanya agar mereka siap berkerja. Selain mendapatkan pelajaran umum juga

mendapatkan pelajaran kejuruan sesuai dengan program studi yang dipilih, disamping itu para siswa juga diwajibkan mengikuti praktek kerja di industry sesuai program studi selama lebih kurang 4 bulan.

Demikian juga yang dilakukan oleh SMK Negeri I Pengasih Kulon Progo Yogyakarta, guru merupakan bagian terpenting dan merupakan ujung tombak pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu juga adanya peningkatan kualitas guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan kualitas guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesi) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran housekeeping?
2. Seberapa besar kontribusi kualitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran housekeeping?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara kualitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran housekeeping.

D. Landasan Teori

Dalam UU No. 14 tahun 2003 disebutkan bahwa ; Tenaga pengajar adalah merupakan tenaga pendidik yang khususnya diangkat dengan tugas

utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen..

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswam; 2007; 112).

Menurut Hadi Supeno (1995; 28) Guru dituntut memiliki kualifikasi yaitu dituntut lebih tahu masalah-masalah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik, tugas belajar dan mengajar efektif, dan penguasaan bidang pengetahuan spesialisasi yang diajarkan.

Efektifitas dan efisiensi belajar individu disekolah sangat tergantung pada peran guru. Menurut Abin Syamsuddin; 2003; 194) peran guru yang ideal adalah sebagai :

1. Konservator (pemelihara) system nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
2. Inovator (pengembang) system nilai ilmu pengetahuan
3. Transmisor (penerjemah) system nilai.dalam proses interaksi dengan sasaran didik
4. Organisator (penyelenggara) yaitu terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya)

Sedangkan menurut Gage dan Barliner (Syamsuddin; 2003; 1996)

1. Guru sebagai perancang (planer) yang harus menyiapkan apa yang akan dilakukan didalam proses belajar mengajar (pre-teaching problem)
2. Guru sebagai pelaksana (organizer) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang dan menggerakkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai sumber (resource person), konsultan pimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistic (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problem).
3. Guru sebagai penilai (evaluator) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, yang akhirnya memberikan pertimbangan (judgement) atau tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan criteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan, prosesnya maupun kualitas produknya.

Dalam konteks proses belajar mengajar guru berperan juga sebagai pembimbing (teacher council), dimana guru di tuntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnose, prognosa dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching).

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut berkualitas, menurut Dimiyati, Mudjiono (2005; 98) yang dimaksud kualitas guru adalah

kecakapan seseorang yang dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengorganisasi serta mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar dalam diri anak.

Sementara itu menurut Muhammad Ali (2000; 132) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Suryabrata (1995; 84) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal, factor internal adalah factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari individu siswa seperti factor fisik, kejiwaan, kemampuan awal (entry behavior). Faktor eksternal yaitu factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), guru, fasilitas belajar mengajar dan lainnya.

Melihat peranan guru, salah satunya guru harus memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi atau kemampuan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan evaluasi menurut Davies (1981; 3) adalah proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, orang, objek dan lainnya. Menurut Wand dan Brown (Nurkanca, 1986;1) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu, hal ini pengertian dipertegas lagi oleh Nana Sujana (1990; 3) dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Syarat-syarat umum evaluasi menurut Grounlond. (1985; 57-81) adalah :

1. Kesahihan

Sebagai ketepatan mengevaluasi apa yang harus dievaluasi, dan dapat di katakana lebih menitik beratkan pada hasil atau perolehan evaluasi, bukan pada kegiatan evaluasinya

2. Keterandalan

Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan yaitu tingkat kepercayaan bahwa suatu instrument evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat.

3. Kepraktisan

Dalam suatu evaluasi kepraktisan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan, Kepraktisan evaluasi digunakan untuk pertimbangan pada saat memilih test atau instrument evaluasi lain yang dipublikasikan oleh suatu lembaga.

Hasil evaluasi belajar dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai macam keperluan, Arikunto (2003; 8) dan Nurkencana (1986; 4-6) mengatakan bahwa hasil evaluasi belajar difungsikan dan ditujukan untuk :

1. Diagnosis dan Pengembangan

Hasil evaluasi belajar sebagai dasar untuk mediagnosis kelemahan dan keunggulan siswa, sehingga guru

dapat mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Seleksi

Hasil evaluasi belajar dijadikan dasar untuk menentukan jenis pendidikan yang cocok dengan masing-masing siswa dan juga untuk seleksi kenaikan kelas.

3. Penempatan

Hasil evaluasi siswa digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk ketepatan kemampuan siswa pada kelompok yang sesuai

Mata pelajaran Housekeeping merupakan salah satu materi kejuruan yang wajib ditempuh oleh siswa di Jurusan Akomodasi Perhotelan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pengertian Housekeeping menurut Hard Sihite, (2001; 18) adalah suatu bagian yang khusus mengurus dan mengerjakan pemeliharaan rumah atau rumah tangga di Hotel. Mata pelajaran Housekeeping meliputi dua standart kompetensi yaitu membersihkan lokasi area dan peralatan, dan menyiapkan kamar untuk tamu yang meliputi teori dan praktek

E. Hipotesis

1. Diduga tidak ada hubungan yang kuat antara kualitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Housekeeping
2. Variabel kualitas guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Housekeeping.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tempat

penelitian adalah SMKN I Pengasih jln Kawijo 11 Kulon Progo Yogyakarta, dengan variabel penelitian yang meliputi :

1. Variabel bebas (X) Kualitas Guru dengan indicator yang meliputi empat (4) kompetensi seorang guru meliputi : Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Kepribadian, Kempe-
tensi Sosial, Kompetensi Profesi
2. Variabel terikat (Y) Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Housekeeping, dengan indicator yang meliputi Nilai Teori dan Nilai Praktekyang merupakan Nilai Tuntas, nilai maksimum terbaik dan dibulatkan dalam ukuran sperti dalam table berikut

Tabel 1
Interval Prestasi siswa

Interval Prestasi Siswa	Skor Nilai
5.9 – kebawah	1. (Kurang Baik Sekali)
6.0 – 6.9	2. (Kurang Baik)
7.00 – 7.9	3. (Baik)
8.0 – 8.9	4. (Sangat Baik)
9.0 – 10.	5. (Sangat Baik Sekali)

Populasi penelitian seluruh siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan SMKN I Pengasih Kulon Progo dan Sample penelitian adalah siswa kelas X dan XII (sementara Kelas XI sedang mengikuti PKL di Industri).

Pengumpulan data dengan menggunakan metode Observasi, Dokumentasi, kepustakaan dan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah *Correlation Pearson Product Moment* dengan rumus

$$r = \frac{n(\sum XY) - (n\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduan, 2003;228)

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah sampel
- $\sum X$: Jumlah variable kualitas guru
- $\sum Y$: Jumlah variable prestasi siswa
- $\cdot \sum X^2$: Jumlah kuadrat variable kualitas guru
- $\cdot \sum Y^2$: Jumlah kuadrat variable prestasi belajar siswa
- $\sum XY$: Jumlah keseluruhan variable kualitas guru dan prestasi belajar siswa

G. Hasil Analisis

Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1), bila r + -1 berarti korelasi negative sempurna, bila r + 0 berarti tidak ada korelasi, dan bila r = +1 berarti korelasi positif sempurna atau sangat kuat, harga r akan di konsultasikan dengan table interpretasi sebagai berikut :

Tabel 2
Interpretasi Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,119	Sangat Rendah
0.200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1, 000	Sangat Kuat

Sumber : Riduan, 2003; 228

Dari hasil olah data diketahui bahwa r hitung = 0,683 tergolong kuat karena termasuk dalam interval koefisien antara 0,600 – 0,799, mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Hal ini diperkuat dengan uji t juga diketahui bahwa t Hitung = 7,09423, sedangkan t Tabel = 2,021, sehingga t Hiting $\geq t$ Tabel (7,09423 \geq 2,021) yang menunjukkan hubungan antara kualitas guru dengan prestasi belajar siswa sangat signifikan. Sehingga Hipotesis pertama (1) tidak terbukti karena dari hasil olah data terdapat hubungan yang kuat antara prestasi guru dengan prestasi belajar siswa.

Untuk menjawab hipotesis kedua (2) yaitu menentukan besarnya kontribusi (koefisien determinan penentu) variable X (kualitas guru) terhadap variable Y (prestasi belajar siswa) digunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100 \% \\ \text{(Riduan, 2003;228)}$$

Dari hasil olah data besarnya kontribusi kualitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Housekeeping sebesar 46,64 %, sementara sisanya 53,36 % diberikan oleh variable lain terutama praktek kerja di industry yang tidak ikut diamati dalam penelitian ini.

H. Kesimpulan

1. Ada korelasi yang positif antara kualitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Housekeeping pada siswa kelas X dan XII jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK N I Pengasih

Kulon Progo tahun ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan koefisien korelas (r) sebesar 0,683 adalah hubungan yang kuat, hal ini juga diperkuat dengan uji t dimana t hitung $>$ dari t table (7,09443 $>$ 2,021) yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan

2. Besarnya kontribusi kualitas guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46,64 % sementara sisanya sebesar 53,36 diberikan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

I. Kepustakaan

- Dimiyati Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Depdikbud & Rinike Cipta, 2005
- Hard Sihite, *Housekeeping (Tata Graha)*, Yogyakarta, Andi, 2001
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Sinar Baru Algesindo, 2000
- Sudarwan Danim, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Bima Aksara, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta Bima Aksara, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswam Zain, *Strategi Belajar, Mengajar*, Jakarta, Rinike Cipta, 2006
- _____, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003